

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Tujuan ini dituangkan dalam tujuan pembelajaran IPS yaitu melatih, mengembangkan aktifitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan. Sehingga IPS merupakan bidang ilmu yang strategis untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetitif tersebut.

Dalam menghadapi era tersebut, maka dalam proses belajar mengajar guru bukan hanya dituntut untuk terampil dalam memberikan materi pelajaran yang lebih baik tetapi diharapkan juga mampu membantu mengatasi kesulitan – kesulitan belajar yang dialami siswa mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta untuk belajar.

Salah satu indikator yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru, siswa, fasilitas, media serta metode pembelajaran. Oleh karenanya, disamping proses belajar mengajar merupakan kegiatan penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, peran guru, siswa, dan fasilitas belajar mengajar juga harus ditingkatkan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal, bahwasanya di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang meliputi guru, siswa dan mata pelajaran. Interaksi antara ketiga komponen ini terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan sarana dan prasarana yang diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa serta meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Paradigma tersebut memberikan suatu instruksi bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswalah yang diharapkan dapat mencapai tujuan.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran sebagai instrument untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat konvensional atau masih pada metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Untuk mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan atau diinginkan, maka guru terus menerus menyesuaikan serta mengembangkan cara pengelolaan pembelajaran IPS dengan kaidah – kaidah keaktifan belajar siswa.

Adapun faktor lain yang menyebabkan belum optimalnya hasil belajar siswa, ini disebabkan karena proses pembelajaran yang lebih terpusat pada guru, dengan perkataan lain dalam proses pembelajaran materi IPS guru tersebut kurang memberikan kesempatan terhadap siswa untuk belajar secara mandiri dalam kelompok-kelompok kecil, dimana dalam kelompok tersebut mereka membahas bersama-sama materi yang dibelajarkan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa faktor jasmani, psikologis dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal berupa faktor

keluarga, sekolah dan faktor masyarakat. Berdasarkan ketepatan penggunaan model pembelajaran dalam belajar dapat meningkatkan semangat belajar yang tinggi dan hasil belajar yang diinginkan, oleh karena itu model pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar haruslah tepat, dalam hal ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo kelas VII 1 khususnya pada mata pelajaran IPS peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Karena pentingnya hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan maka dalam pembelajaran perlu menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tari Bambu agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo khususnya di kelas VII 1 adalah sebagian besar hasil belajar siswa belum optimal terutama pada mata pelajaran IPS ekonomi khususnya pada Kompetensi Dasar : mengidentifikasi macam-macam sistem ekonomi, ini dikarenakan siswa belum menguasai materi, itu disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan model, metode, dan strategi pembelajaran. Ini berakibatkan pada nilai hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo kelas VII 1 khususnya pada mata pelajaran IPS itu cukup rendah dikarenakan guru tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga hasil belajar siswa cukup rendah. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas VII 1 yang jumlahnya 32 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan, bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas VII 1 pada mata pelajaran IPS hanya mencapai 43,75 % atau

hanya 14 orang siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas sedangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum minimal 75% dari jumlah siswa harus tuntas belajar atau mendapatkan nilai hasil belajar minimal 75. Selain itu proses belajar mengajar di sekolah hendaknya mengacu pada konsep belajar tuntas yang menekankan agar siswa menguasai materi pelajaran secara utuh dan bertahap sebelum melanjutkan ke pembelajaran berikutnya. Belum optimalnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS.

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka saya selaku peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul sebagai berikut : “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII 1 SMP Negeri 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : Hasil belajar siswa yang masih rendah terhadap mata pelajaran IPS . Guru kurang tepat membagi siswa dalam kelompok serta perencanaan pembelajaran yang di laksanakan, persiapan guru tentang skenario yang di laksanakan sesuai dengan model tari bambu belum disusun oleh guru sebagaimana mestinya, identifikasi masalah tentang materi pembelajaran belum di perhatikan oleh guru

pengajar, perangkat pembelajaran yang di gunakan belum dapat disiapkan oleh guru sebagaimana di harapkan, guru belum dapat mempersiapkan sumber belajar , lembar observasi, tes hasil belajar serta format tehnik penilaian, Rendahnya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas kegiatan belajar mengajar hanya di dominasi oleh siswa tertentu . Metode yang diterapkan oleh guru kebanyakan metode ceramah atau bersifat konvensional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe Tari Bambu dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII 1 pada SMP Negeri 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII 1 pada SMP Negeri 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo, harus menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu ini memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses berpikir, memberikan ide-ide atau gagasan, serta mempertimbangkan jawaban yang tepat dalam menjawab suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru secara kelompok khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Hanafiah dan Suhanah (2012:56) Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

1. Separuh kelas atau seperempat kelas, jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika cukup ruangan mereka bisa berjajar didepan kelas. Kemungkinan lain peserta didik berjajar disela-sela deretan bangku. cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena memerlukan waktu relatif singkat.
2. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
3. Dua peserta didik yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
4. Kemudian, satu atau dua peserta didik yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. dengan cara ini, masing-masing peserta didik mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

1.5 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Tari Bambu itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII 1 pada SMP Negeri 1 Mootilango Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat penelitian

Pada penelitian ini saya selaku peneliti dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti

- 2) Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran serta sebagai pedoman untuk kegiatan peneliti berikutnya yang sejenis

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki serta menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan khususnya pada mata pelajaran IPS.
- 2) Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diikutinya.
- 3) Bagi Sekolah, sebagai masukan untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang ada.
- 4) Bagi Peneliti, dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dan dapat ditransformasikan kepada masyarakat luas pada umumnya dan untuk menyebarluaskan informasi mengenai pentingnya penerapan Model Pembelajaran Tipe Tari Bambu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.